

## ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DIRI PESERTA DIDIK

Naila Cahaya Putri<sup>1</sup>, Amelia Dina Fahria<sup>2</sup>, Bunga Citra Novi Amanda Putri<sup>3</sup>, Dian Syafiul Huda Muhammad<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia, [nailacahayap348@gmail.com](mailto:nailacahayap348@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia, [amandanovi48@gmail.com](mailto:amandanovi48@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia, [safiuldian@gmail.com](mailto:safiuldian@gmail.com)

Nomor WA (0882006609848)

### **Keywords:**

Classical Guidance; self-discipline; Madrasah Ibtidaiyah; Character Building

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the phenomenon of low self-discipline of students at MI Muhammadiyah Bae, which is indicated by disorderly behavior during learning and delays in completing academic assignments. This study aims to analyze the implementation of classical guidance services in improving students' self-discipline. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the systematic and communicative implementation of classical guidance services is able to increase students' understanding and awareness of the importance of disciplined behavior. The use of interactive discussion and lecture techniques has been shown to be effective in increasing students' emotional engagement and active participation compared to conventional methods. In addition, the integration of self-reflection activities helps students internalize discipline values without any element of coercion. The conclusion of the study emphasizes that classical guidance services that are carried out continuously and collaboratively with classroom teachers are an effective instrument in shaping the disciplinary character of students at the madrasah ibtidaiyah level.

### **Kata Kunci:**

Bimbingan Klasikal;  
Kedisiplinan Diri;  
Madrasah Ibtidaiyah;  
Pembentukan Karakter

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kedisiplinan diri peserta didik di MI Muhammadiyah Bae, yang terindikasi dari perilaku kurang tertib saat pembelajaran serta keterlambatan dalam penyelesaian tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan

klasikal secara sistematis dan komunikatif mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku disiplin. Penggunaan teknik diskusi dan ceramah interaktif terbukti efektif meningkatkan keterlibatan emosional dan partisipasi aktif siswa dibandingkan metode konvensional. Selain itu, integrasi kegiatan refleksi diri membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan tanpa adanya unsur paksaan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan kolaboratif bersama guru kelas merupakan instrumen yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah.

#### Article History

Submitted: 8 Maret 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

*This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)*



## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang positif. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah kedisiplinan diri. Kedisiplinan menjadi dasar bagi peserta didik dalam menjalankan tanggung jawab, menaati aturan sekolah, serta membangun kebiasaan belajar yang teratur. Dalam lingkungan sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, kedisiplinan memiliki peran penting karena pada tahap usia tersebut peserta didik sedang berada pada fase perkembangan perilaku dan pembentukan nilai-nilai dasar kehidupan. Rendahnya kedisiplinan dapat terlihat dari perilaku terlambat datang ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, hingga rendahnya kesadaran menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sekolah memerlukan strategi yang tepat untuk membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan diri melalui layanan pendidikan yang terarah.

Salah satu layanan yang memiliki peran penting dalam membantu perkembangan perilaku peserta didik adalah layanan bimbingan dan konseling. Di lingkungan madrasah ibtidaiyah, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi menangani masalah peserta didik, tetapi juga membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karakter siswa secara menyeluruh (Milenda & Muhroji, 2022). Melalui layanan tersebut, peserta didik dapat memperoleh arahan, pemahaman, dan pembiasaan perilaku yang mendukung proses pendidikan. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin serta membimbing mereka agar mampu menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Khoiriyah, 2025). Selain itu, guru juga berperan sebagai pelaksana layanan yang menanamkan nilai kedisiplinan melalui berbagai kegiatan pembinaan di sekolah (Wahyudinata et al., 2023).

Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang sering digunakan di sekolah adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan ini dilakukan secara terstruktur di dalam kelas dengan tujuan

memberikan informasi, pemahaman, serta pengembangan perilaku positif kepada peserta didik. Bimbingan klasikal dinilai efektif karena dapat menjangkau seluruh siswa dalam satu kelas secara bersamaan dan memungkinkan guru memberikan materi terkait kedisiplinan, motivasi belajar, maupun pengembangan diri secara langsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu membantu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan sikap positif dan pemahaman terhadap aturan sekolah (Slamet & Arifin, 2024). Selain itu, layanan bimbingan klasikal juga terbukti memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan tata tertib sekolah pada siswa MTs (Muslikha & Jamila, 2025). Penelitian lain menyebutkan bahwa layanan bimbingan klasikal berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa karena siswa menjadi lebih memahami tanggung jawab belajar dan pentingnya menaati aturan pembelajaran (Lestari & Subardi, 2023).

Tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan, layanan bimbingan klasikal juga memiliki manfaat dalam pengembangan aspek psikologis dan sosial peserta didik. Penelitian oleh Ramadan, Hasibuan, dan Syahdana (2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Sementara itu, Anggari dan Musifuddin (2023) menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik memahami potensi diri dan arah pengembangan karier mereka. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki kontribusi yang cukup luas dalam mendukung perkembangan peserta didik, termasuk dalam pembentukan karakter disiplin.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang SMP, MTs, dan SMK. Penelitian mengenai layanan bimbingan klasikal pada tingkat madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas, terutama yang berfokus pada kedisiplinan diri peserta didik di lingkungan sekolah dasar berbasis keagamaan. Padahal, karakter disiplin perlu dibentuk sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Selain itu, kondisi dan karakteristik peserta didik di madrasah ibtidaiyah tentu berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, sehingga pendekatan layanan bimbingan yang digunakan juga memerlukan penyesuaian.

Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah Bae, masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan rendahnya kedisiplinan peserta didik, seperti kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, keterlambatan mengumpulkan tugas, dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya layanan bimbingan yang mampu membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin serta membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik di MI Muhammadiyah Bae.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan

layanan bimbingan klasikal, bentuk kegiatan yang diberikan guru, serta perubahan perilaku disiplin peserta didik setelah mengikuti layanan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam membentuk kedisiplinan diri peserta didik di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling maupun pihak sekolah dalam mengembangkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar berbasis madrasah.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive di MI Muhammadiyah Bae, didasari oleh kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui subjek penelitian, yakni guru bimbingan dan konseling serta peserta didik, sedangkan data sekunder mencakup dokumen-dokumen sekolah yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di MI Muhammadiyah Bae, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menunjukkan peran dalam membantu meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik. Dampak layanan tersebut tidak hanya terlihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik, tetapi juga dapat diamati melalui suasana pembelajaran di kelas yang menjadi lebih tertata, kondusif, dan mendukung kegiatan belajar. Hasil observasi serta wawancara menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu membantu peserta didik memahami pentingnya perilaku disiplin melalui proses pembinaan yang dilakukan secara aktif, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga kegiatan layanan lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafadah, 2021) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan disiplin siswa sehingga perilaku peserta didik menjadi lebih tertib dan proses pembelajaran lebih kondusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian setelahnya mengenai pengertian dari bimbingan klasikal yang merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelas secara sistematis dan terjadwal (Anggari & Musifuddin, 2023). Menurut (Ummul et al., 2024) "Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan BK dalam jalur pendidikan formal". Sehingga diharapkan melalui bimbingan klasikal, siswa dapat mengembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan layanan yang dilakukan secara komunikatif menjadi salah satu unsur yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin pada peserta didik. Peserta didik di tingkat sekolah dasar lebih mudah menerima arahan ketika proses layanan berlangsung dalam suasana yang santai, nyaman, dan tidak menimbulkan rasa tertekan. Selain itu, adanya kedekatan antara pembimbing dengan peserta didik membuat mereka lebih berani dan terbuka dalam menyampaikan pengalaman maupun kendala yang berkaitan dengan perilaku disiplin di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan klasikal tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan kepada peserta didik, tetapi juga

dipengaruhi oleh pola komunikasi, suasana layanan, serta hubungan interpersonal yang terjalin selama kegiatan berlangsung.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian lain mengenai penerapan Strategi Talking Stick melalui Layanan Bimbingan Klasikal untuk Mendukung Perkembangan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di dalamnya terdapat langkah- langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta siswa lebih inspiratif dan kreatif dalam belajar sehingga kemampuan berkomunikasi dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. (Ummul et al., 2024). Akan tetapi, pelaksanaan bimbingan klasikal secara konvensional sering kali kurang menarik, bersifat satu arah, dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi ini menuntut adanya inovasi media yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital. (Rohmah et al., 2026)

Penelitian kami menunjukkan bahwa selain pemilihan materi yang relevan, penggunaan teknik ceramah dan diskusi dalam layanan bimbingan klasikal mengenai kedisiplinan siswa turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan layanan klasikal. Melalui metode tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar selama kegiatan berlangsung, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, penyampaian pendapat, maupun pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan peserta didik dalam proses diskusi membuat suasana layanan menjadi lebih interaktif sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Di samping itu, kegiatan diskusi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan pandangan, serta memahami dampak dari setiap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan teknik ceramah dan diskusi dinilai lebih efektif karena mampu menciptakan interaksi dua arah dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses layanan dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan strategi interaktif, seperti kegiatan tanya jawab dan diskusi, dapat mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, dan mengikuti proses diskusi menjadikan penyampaian materi berlangsung lebih efektif dan mudah dipahami. (Faris et al., 2023)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perubahan perilaku disiplin pada peserta didik MI Muhammadiyah Bae dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang membantu mereka memahami penerapan disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami makna disiplin ketika materi layanan disampaikan melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti datang ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan, menjaga kebersihan kelas, menghormati guru selama pembelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Penyampaian materi melalui pengalaman yang nyata membuat peserta didik lebih mudah memahami nilai disiplin secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Siswa MI Muhammadiyah Bae lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak dan teoritis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2024) hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi apabila proses penyampaiannya dikaitkan dengan situasi dan pengalaman yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut membuat materi yang disampaikan menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Menurut (Rosmana et al., 2024) pembentukan sikap disiplin peserta didik berlangsung melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan serta adanya keteladanan yang ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan pemahaman dan penerapan perilaku disiplin secara nyata dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial di sekolah.

Perubahan perilaku disiplin yang terlihat setelah peserta didik MI Muhammadiyah Bae mengikuti layanan menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat. Peserta didik yang sebelumnya masih kurang tepat waktu mulai menunjukkan kebiasaan datang lebih awal serta mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Di samping itu, peserta didik juga mulai lebih memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa layanan bimbingan klasikal tidak hanya membantu peserta didik memahami aturan yang ada di sekolah, tetapi juga membantu menanamkan kesadaran pribadi mengenai pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain mengenai Layanan bimbingan klasikal bertujuan mendukung peserta didik dalam memahami tanggung jawab serta mengembangkan perilaku yang selaras dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di lingkungan mereka. Melalui kegiatan layanan, siswa dibimbing untuk mampu menerapkan sikap dan tindakan yang tepat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah maupun dalam kehidupan sosial. (Rizki & Lestari, 2023)

Penelitian kami menemukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peningkatan perilaku disiplin peserta didik turut membawa perubahan terhadap suasana belajar. Sebelum layanan bimbingan klasikal diberikan, proses pembelajaran masih sering terganggu karena beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih berbicara dengan teman ketika kegiatan belajar berlangsung. Setelah layanan dilaksanakan secara berkelanjutan, kondisi kelas mulai menunjukkan perubahan yang lebih tertib. Peserta didik terlihat lebih mampu menjaga sikap, lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru, serta lebih teratur selama mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa kedisiplinan yang berkembang pada diri peserta didik tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman, teratur, dan mendukung proses belajar secara keseluruhan.

Riset ini memiliki fokus utama agar dapat meninjau pelaksanaan layanan bimbingan klasikal juga berdampak pada kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah layanan dilaksanakan, peserta didik terlihat lebih siap mengikuti kegiatan belajar, lebih mampu menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung, serta mulai menunjukkan sikap saling menghormati terhadap guru maupun teman di lingkungan kelas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan memiliki pengaruh yang lebih luas, tidak sekadar berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mendukung terciptanya kondisi belajar yang lebih tertata dan nyaman. Suasana kelas yang lebih teratur membantu proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik karena peserta didik dapat mengikuti materi pelajaran secara lebih fokus dan terarah.

Hal ini sesuai dengan penelitian lain mengenai kedisiplinan peserta didik memberikan pengaruh terhadap keteraturan proses pembelajaran serta mendukung kesiapan belajar siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sikap disiplin yang diterapkan dalam aktivitas sekolah membantu menciptakan suasana kelas yang lebih tertib sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara lebih fokus dan terarah (Azmi & Utami, 2022). Menurut (Anidi et al., 2023) Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran dalam mendukung perkembangan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar serta kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan layanan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang dapat menunjang keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi di sekolah. Menurut (Laili et al., 2024) pelaksanaan layanan bimbingan berperan dalam meningkatkan kesiapan belajar peserta didik sekaligus mendukung terbentuknya perilaku yang lebih tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui layanan tersebut, siswa menjadi lebih siap mengikuti kegiatan belajar, mampu menjaga keteraturan di kelas, serta menunjukkan sikap yang lebih kondusif dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian kami, kegiatan refleksi diri diketahui memiliki peranan dalam membantu pembentukan kesadaran disiplin peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan ruang untuk mengkaji kembali perilaku yang telah mereka lakukan, baik perilaku yang sudah mencerminkan sikap disiplin maupun perilaku yang masih perlu diperbaiki. Melalui proses tersebut, peserta didik dapat memahami kesalahan atau kekurangan dalam perilaku mereka dengan cara yang lebih terbuka tanpa merasa dihakimi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan refleksi membantu peserta didik mengenali diri sendiri, melatih pengendalian perilaku, serta menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan dengan pola komunikasi dua arah dan melibatkan keaktifan peserta didik lebih efektif diterapkan pada peserta didik sekolah dasar dibandingkan penyampaian layanan yang bersifat pasif. Peserta didik terlihat lebih mudah mengikuti kegiatan ketika mereka diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, serta berpartisipasi langsung dalam setiap aktivitas layanan. Keterlibatan tersebut membuat peserta didik lebih memahami isi materi karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penjelasan, tetapi juga melalui pengalaman yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi aktif peserta didik memiliki peran penting dalam mendukung proses pembentukan kedisiplinan diri yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus.

Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa perubahan perilaku disiplin pada peserta didik tidak terbentuk dalam waktu singkat setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Perubahan tersebut berkembang secara perlahan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa layanan bimbingan klasikal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi mengenai disiplin, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang membantu peserta didik menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses tersebut, peserta didik memerlukan arahan, motivasi, dan contoh perilaku disiplin yang diberikan secara terus-menerus agar perilaku tersebut dapat menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Oleh sebab itu, pelaksanaan layanan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian lain Melalui layanan bimbingan klasikal, peserta didik memperoleh bantuan dalam proses pengembangan diri, terutama dalam kemampuan beradaptasi,



pengambilan keputusan, pembentukan konsep diri, dan penerimaan diri. Berdasarkan data empiris yang diperoleh penelitian terdahulu implementasi layanan tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar dengan nilai kontribusi sebesar 28,8% (Rizki & Lestari, 2023). Menurut (Hikmah et al., 2025) pelaksanaan penguatan karakter disiplin secara terus-menerus di sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan. Kondisi tersebut menyebabkan perilaku disiplin tidak lagi didasarkan pada pengawasan guru semata, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik terlihat lebih mudah mengalami perubahan perilaku ketika mereka merasa diterima, dihargai, dan ikut terlibat selama proses layanan berlangsung. Peserta didik yang memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat maupun menceritakan pengalaman pribadi menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan dibandingkan peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan secara satu arah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan emosional peserta didik selama layanan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembentukan perilaku disiplin. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal tidak hanya membantu peserta didik memahami makna disiplin, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran diri serta rasa tanggung jawab terhadap perilaku yang mereka lakukan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan klasikal dalam membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik juga didukung oleh keterlibatan guru kelas selama proses pembinaan berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi turut menjadi contoh dalam menerapkan perilaku disiplin di lingkungan sekolah. Konsistensi guru dalam menjalankan tata tertib serta membangun kebiasaan positif memberikan pengaruh terhadap kemudahan peserta didik dalam menerapkan perilaku disiplin pada aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan peserta didik memerlukan kerja sama yang berkesinambungan antara pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan pembiasaan disiplin yang diterapkan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di MI Muhammadiyah Bae masih menemui beberapa hambatan selama kegiatan berlangsung. Dalam proses layanan, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan untuk tetap fokus dan mempertahankan perhatian ketika mengikuti kegiatan, terutama saat layanan berlangsung dalam durasi yang cukup panjang. Kondisi tersebut membuat peneliti perlu memberikan arahan dan penguatan secara berulang agar peserta didik tetap berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Morisca et al., 2025) keterampilan manajemen waktu yang masih rendah di kalangan peserta didik berkontribusi terhadap belum optimalnya pencapaian akademik. Ketidakmampuan peserta didik dalam mengatur waktu belajar secara efektif dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh.

Selain itu, perbedaan karakter, kemampuan memahami materi, serta kebiasaan yang dimiliki peserta didik menjadi tantangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Setiap peserta didik menunjukkan respons yang berbeda terhadap materi yang diberikan. Sebagian peserta didik dapat memahami dan menerapkan perilaku disiplin dengan lebih cepat, sementara peserta didik lainnya masih memerlukan bimbingan dan pembiasaan secara bertahap agar mampu menerapkan perilaku disiplin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.



Penelitian ini memperlihatkan hasil yang sejalan dengan kajian penelitian lain yang menyatakan bahwa implementasi layanan bimbingan klasikal hendaknya mempertimbangkan aspek perkembangan serta keragaman kebutuhan peserta didik agar layanan dapat berjalan secara efektif (Chelvian et al., 2024).

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan layanan. Waktu yang tersedia menyebabkan peneliti perlu menyesuaikan metode dan cara penyampaian materi agar seluruh kegiatan dapat terlaksana secara efektif tanpa mengurangi keterlibatan peserta didik selama proses layanan berlangsung. Walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan klasikal tetap dapat berjalan dengan baik melalui penggunaan metode yang lebih variatif, pendekatan yang komunikatif, pemberian motivasi secara terus-menerus, serta dukungan guru kelas yang membantu menciptakan suasana layanan yang lebih kondusif.

Temuan penelitian (Chelvian et al., 2024) mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain komunikasi yang belum berjalan secara efektif antara guru BK dan wali kelas, keterbatasan sumber daya pendukung layanan, serta kurangnya pemahaman dan tingkat kepercayaan diri guru BK dalam mengimplementasikan metode layanan yang sesuai.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin pada peserta didik sekolah dasar tidak dapat dicapai hanya melalui penerapan peraturan maupun pemberian hukuman secara terus-menerus. Peserta didik memerlukan proses pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan pendekatan yang komunikatif, bertahap, dan sesuai dengan kondisi perkembangan mereka. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan layanan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang membantu mereka memahami arti penting disiplin secara lebih nyata. Oleh sebab itu, layanan bimbingan klasikal dinilai mampu menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membantu peserta didik membangun kebiasaan disiplin, karena selama pelaksanaan layanan peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembinaan perilaku sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurzakiah et al., 2024) penerapan hukuman sebagai upaya pembentukan pengendalian diri peserta didik dinilai kurang efektif apabila dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik. Beberapa bentuk hukuman bahkan berpotensi menimbulkan praktik perundungan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak negatif, baik terhadap kesehatan fisik maupun keadaan mental peserta didik. Menurut (Application et al., 2024) pemberian hukuman fisik maupun psikis dinilai kurang tepat dalam mendukung perkembangan kemampuan dan kemandirian anak. Selain tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif, tindakan tersebut juga bertentangan dengan hak anak untuk memperoleh pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan penghormatan terhadap perkembangan peserta didik.

Penelitian kami menemukan bahwa pembentukan kedisiplinan peserta didik memerlukan sinergi antara layanan bimbingan klasikal di sekolah dan keterlibatan orang tua dalam lingkungan keluarga. Rendahnya dukungan serta pengawasan dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan perilaku disiplin peserta didik. Oleh sebab itu, guru BK perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif, kegiatan edukasi, dan monitoring perkembangan peserta didik secara periodik guna mendukung keberhasilan pembentukan disiplin.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain Keberhasilan pengembangan keterampilan hidup peserta didik, seperti toileting skills, kemandirian, dan regulasi diri, tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah tetapi juga membutuhkan keterlibatan orang tua dalam lingkungan keluarga. Rendahnya dukungan dan pendampingan dari rumah dapat menjadi faktor penghambat dalam proses perkembangan anak. Oleh sebab itu, konselor perlu mengoptimalkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan edukasi, pelatihan, serta monitoring perkembangan anak secara periodik (Sucipto et al., 2026).

Berdasarkan seluruh data dan temuan yang diperoleh selama penelitian, layanan bimbingan klasikal menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam membantu meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik di MI Muhammadiyah Bae. Kegiatan layanan yang dilaksanakan melalui komunikasi yang aktif, suasana yang melibatkan partisipasi peserta didik, serta dilakukan secara berkelanjutan mampu membantu peserta didik memahami pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, peserta didik mulai menunjukkan adanya kesadaran untuk mengatur perilaku, menaati aturan sekolah, dan membiasakan sikap disiplin baik selama kegiatan pembelajaran di kelas maupun ketika berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dapat dipahami sebagai salah satu bentuk layanan yang efektif dalam mendukung pembentukan kebiasaan disiplin peserta didik karena selama pelaksanaan kegiatan peserta didik tidak hanya menerima penjelasan materi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pembinaan dan pengalaman belajar yang berkaitan dengan perilaku disiplin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan klasikal di MI Muhammadiyah Bae berperan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik. Pelaksanaan layanan yang dilakukan secara sistematis, komunikatif, interaktif, dan berkesinambungan melalui teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, serta refleksi diri membantu peserta didik memahami makna disiplin dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, perhatian selama proses belajar, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan kedisiplinan tersebut juga berkontribusi pada terciptanya suasana kelas yang lebih tertib, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik dapat terjawab bahwa layanan ini efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik, melibatkan partisipasi aktif, dan dilaksanakan secara konsisten dengan dukungan guru kelas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu lokasi, yaitu MI Muhammadiyah Bae, dengan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Pelaksanaan layanan juga menghadapi keterbatasan waktu, perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta variasi kemampuan mereka dalam mempertahankan perhatian selama kegiatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek dan lokasi yang lebih beragam, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur perubahan kedisiplinan secara lebih komprehensif. Pengembangan media dan strategi bimbingan klasikal yang lebih variatif, serta penguatan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, juga perlu dikaji lebih lanjut agar pembentukan disiplin peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, D. A., & Musifuddin. (2023). EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BIDANG KARIR TERHADAP PEMAHAMAN DIRI SISWA. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(1), 55–74.
- Anidi, Yusuf, O. Y. H., Sufrianto, & Parisu, C. Z. L. (2023). Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. In *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*.
- Application, T., Positive, O., In, D., Building, C., & Primary, I. (2024). Penerapan disiplin positif dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Jurnal SUNETOS*, 1(1), 1–12.
- Azmii, R., & Utami, R. D. (2022). Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6320–6328.
- Chelvian, D., Benardy, S., Pratanti, A. D., Sofyati, A. D., & Huda, S. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang Berpihak pada Peserta Didik : Tinjauan. *Quanta Journal*, 8(2), 149–161.
- Faris, A., Harahap, R., & Harahap, A. M. (2023). Peran digitalisasi dalam meningkatkan partisipasi publik pada pengambilan keputusan tata negara. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 769–776.
- Fauzi, I. (2024). BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN TEKNIK SYMBOLIC MODELLING UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MAU BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 194–209.
- Hafadah. (2021). LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SALAH SATU SOLUSI PENINGKATAN DISIPLIN SISWA SMPN 1 SELONG. *MASALIQ Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(1), 70–76.
- Hikmah, N., Pardosi, J., Suryaningsi, & Wingkolatin. (2025). PERAN SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMK NEGERI 2 SAMARINDA. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 9(10), 111–122.
- Laili, N., Affandi, G. R., & Hasanah, F. N. (2024). *Buku Saku Tata Laksana Konseling* (C. H. R. Wibowo (ed.); Nurfi Lail). 2024. <https://doi.org/10.21070/2025/978-623-464-111-0>
- Morisca, A., Harfiani, R., & Daulay, U. (2025). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Peserta Didik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2267–2274.
- Nurzakiah, H., Putri, V. D., Amelia, F., & Khamdiallah. (2024). Penerapan Disiplin Positif Bagi Siswa Mts Ciwedus. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 81–85.
- Rizki, K., & Lestari, I. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Kedisiplinan Belajar. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 4(02), 38–45.
- Rohmah, I. S., Sudibyo, H., & Nugraha, R. A. (2026). Peran Media Digital “Google Sites” dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Disiplin dari Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 151–155.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., & Rahma, A. R. (2024). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25513–25521.
- Sucipto, A., Asya, F., Anggraini, C. A., & Mutriana, F. (2026). Layanan Bimbingan Belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kualitatif Fenomenologis di Yayasan Pendidikan Tumbuh Kembang Talenta Kudus. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 6(1), 95–103.

- Ummul, Skills, C., Stick, T., & Tutoring, C. (2024). Metode Talking Stick : Sebuah Solusi Membangun Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik melalui Layanan Bimbingan Klasikal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v4i1-2379>
- Slamet, F. A., & Arifin. (2024). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Pakisaji Kab. Malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1).
- Anggari, D. A., & Musifuddin. (2023). Efektivitas layanan bimbingan klasikal bidang karir terhadap pemahaman diri siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(1), 55–74.
- Ramadan, A., Hasibuan, U. M., & Mz, K. A. S. (2025). Efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 763–769.
- Milenda, S. S., & Muhroji. (2022). Layanan bimbingan dan konseling peserta didik di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4869–4875.
- Hamdan. (2021). Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan klasikal masa COVID-19 pada siswa kelas IX.A SMPN 3 Masbagik. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(1), 149–156.
- Astu, M. P., & Ernawa, I. (2025). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa: Studi deskriptif siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Yogyakarta. *Edunesia Journal: Indonesian Education Journal*, 2(1).
- Khoiriyah, M. (2025). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal J-BKPI*, 4(2).
- Wahyudinata, D., Septiani, I. W., Anjarsari, R., & Mujib, A. (2023). Peran guru sebagai pelaksana layanan BK dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di MTs Muhammadiyah Metro Lampung. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(4), 45–49.
- Muslikha, I., & Jamila. (2025). Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kedisiplinan tata tertib sekolah siswa kelas VII di sekolah MTs Yaspi Labuhan Deli. *LOKAKARYA: Journal Research and Education Studies*, 4(2), 80–85.
- Lestari, K. R. I., & Subardi. (2023). Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kedisiplinan belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 4(2), 38–35.